

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan sensorik atau *impairment of sensory* umum terjadi pada lanjut usia dan memengaruhi kesehatan serta kualitas hidup mereka. Gangguan sensorik lanjut usia merupakan akibat dari penuaan tetapi juga dapat disebabkan oleh akumulasi faktor genetik, lingkungan, dan gaya hidup. Gangguan sensorik memengaruhi disabilitas fungsional. Disabilitas fungsional fisik dan sosial yang diakibatkannya menyebabkan kesehatan yang buruk dan peningkatan mortalitas (Jang & Yun, 2023). Gangguan sensorik, sebagai kondisi patologis awal, dapat menyebabkan keterbatasan fungsional (seperti penurunan kemampuan aktivitas harian), yang pada gilirannya menyebabkan disabilitas, membatasi kemampuan individu untuk menjalankan peran sosial (Huang & He, 2024).

Sekitar 15–20% lanjut usia yang berusia >65 tahun dan lebih dari 25% lanjut usia yang berusia > 75 tahun mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran (Armstrong & Teixeira, 2022). Gangguan sensorik ganda yang muncul sebagai penurunan penglihatan dan pendengaran terjadi pada 9–34% populasi lansia. Gangguan sensorik lebih mungkin diabaikan daripada kondisi kesehatan lain pada lanjut usia dan hal ini terkait dengan kondisi kesehatan kronis lainnya, gangguan kognitif dan demensia serta penurunan fungsi fisik, dan dianggap sebagai penyakit kronis pada masyarakat yang menua (Hajek & König, 2024).

Gangguan sensorik memburuk secara progresif seiring bertambahnya usia sebagai akibat perubahan neurodegeneratif, seperti perubahan pada korteks otak, dan beban kognitif berlebih (Liu & Liang, 2024). Gangguan sensorik juga dapat menyebabkan penurunan kemampuan pemrosesan informasi, sehingga memengaruhi kemampuan lansia untuk menangani informasi yang kompleks dalam interaksi sosial (Huang & He, 2024). Gangguan sensorik yang terjadi pada lanjut usia mencakup gangguan pendengaran tunggal atau *single hearing impairment* (SHI), gangguan penglihatan tunggal atau *single vision impairment* (SVI), dan gangguan sensorik ganda atau *dual sensory impairments* (DSI) yang merujuk pada lebih dari satu gangguan sensoris secara bersamaan (Liu & Sun, 2023).

Penurunan fungsi sensorik umum terjadi pada orang tua, hal itu sering kali dapat dinormalisasi. Perubahan sensorik biasanya berkembang secara bertahap, menyebabkan orang tersebut beradaptasi dengan perubahan atau mengabaikan kerugian yang terjadi. Kurangnya pengenalan terhadap indera yang menurun (terutama penglihatan dan pendengaran) dapat berdampak buruk pada komunikasi, sosialisasi, dan kemampuan untuk hidup mandiri di usia lanjut (Ho & Chenoweth, 2021). Dibandingkan dengan pengukuran klinis perubahan sensorik, dalam tinjauan keperawatan terhadap perubahan sensorik yang terjadi mungkin masih sedikit dan sering kali diabaikan (Retief & Letšosa, 2018).

Pengkajian yang komprehensif merupakan tahap pertama dari proses perawatan keperawatan, mengingat efek signifikan dari kehilangan sensorik atau gangguan sensorik pada fungsional, kesejahteraan, dan komunikasi

merupakan kesenjangan ilmiah yang sangat penting untuk memahami masalah sensorik untuk menginformasikan skrining, diagnosis, dan perencanaan perawatan dengan lebih baik (Guthrie & Williams, 2022b). Pengukuran objektif gangguan sensorik membantu mengidentifikasi fungsi sensorik yang tersisa serta bagaimana perubahan sensorik berdampak pada kesehatan, fungsi, kemandirian, dan kesejahteraan orang tersebut (Ho & Chenoweth, 2021).

Studi ini menyajikan pandangan menyeluruh tentang masalah gangguan sensoris (penciuman, pendengaran, pengecap, penglihatan, peraba) dan diagnosis keperawatan pada lanjut usia yang khususnya perawat geriatri dapat memperoleh manfaat dari sejumlah besar data dan manajemen waktu yang efektif untuk memfasilitasi perawatan para lanjut usia. Oleh karenanya topik utama dalam studi kasus ini adalah pengkajian dan diagnosis keperawatan sindrom geriatri pada lanjut usia dengan gangguan sensoris (*impairment of sensory*).

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini menggunakan pendekatan proses keperawatan gerontik, namun studi dibatasi dan berfokus pada aspek pengkajian dan diagnosis keperawatan pada lanjut usia yang mengalami sindrom geriatri gangguan sensoris (*impairment of sensory*) sehingga dapat memberikan makna ilmiah secara lebih mendalam.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran mendalam pengkajian dan diagnosis keperawatan syndrom geriatri pada lanjut usia dengan gangguan sensoris (*impairment of sensory*)?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan pengkajian dan diagnosis keperawatan syndrom geriatri pada lanjut usia dengan gangguan sensoris (*impairment of sensory*)

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mendeskripsikan secara mendalam pengkajian keperawatan syndrom geriatri pada lanjut usia dengan gangguan sensoris (*impairment of sensory*)

1.4.2.2 Mendeskripsikan diagnosis keperawatan syndrom geriatri pada lanjut usia dengan gangguan sensoris (*impairment of sensory*)

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

1.5.1.1 Memberikan landasan ilmiah secara komprehensif dalam mengembangkan proses untuk mengidentifikasi lanjut usia yang berisiko lebih tinggi mengalami gangguan sensori serta

dampaknya terhadap fungsi dan pemanfaatan layanan kesehatan

1.5.1.2 Studi terbaru menyoroti peran penting lingkungan sosial dalam keterbatasan fungsional, menekankan model sifat bio-sosio-psiko-fisik. Mempertimbangkan teori dan penelitian yang ada memberikan pemahaman dasar dalam mengidentifikasi gangguan sensorik dan keterbatasan fungsional.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan landasan dalam penyusunan panduan praktis perawatan lanjut usia dengan gangguan persepsi sensori

1.5.2.2 Bagi Penulis Selanjutnya

Memberikan pemahaman dasar dalam mengetahui perubahan dasar yang dialami setiap modalitas sensorik di usia lanjut, memperoleh gambaran umum bukti ilmiah terkini tentang dampak gangguan sensorik pada usia lanjut, dan memahami bagaimana integrasi sentral dari berbagai modalitas sensorik dipengaruhi oleh proses penuaan normal dan patologis.